

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN ANGGRUNG (*Trema orientalis*) PADA  
PAKAN AYAM PEDAGING TERHADAP KONSUMSI PAKAN, PBB, FCR, DAN  
PERSENTASE KARKAS**

***The Influence of Anggrung Leaf Flour (*Trema orientalis*) on Feed Broilers on  
Feed Consumption, Weight Gain, Feed Conversion Rate, and Percentage of  
Carcasses***

**Mohamad Rusli Ikhsan<sup>\*</sup>, M. Alamsyah, Hana Silvia Ningsih, Roosena Yusuf**  
Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123.  
e-mail : rusliikhsan99@gmail.com

Diterima Maret 2019; diterima pasca revisi Juli 2019  
Layak diterbitkan September 2019

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun anggrung pada pakan ayam pedaging terhadap produktivitas ayam. Bahan utama yang digunakan adalah tepung daun anggrung, air, 100 ekor DOC ayam pedaging, pakan ayam starter. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis ragam (ANOVA) sesuai dengan rancangan yang digunakan yaitu rancangan acak lengkap (RAL) dengan bahan tambahan tepung daun anggrung yang dilakukan dengan 5 perlakuan dan 5 ulangan dan masing-masing ulangan terdiri dari 4 ekor ayam dengan dosis yang berbeda. P0 = Pakan, P1 = Pakan + tepung daun anggrung 10g/kg pakan, P2 = Pakan + tepung daun anggrung 20g/kg pakan, P3 = Pakan + tepung daun anggrung 30 g/kg pakan, P4 = Pakan + tepung daun anggrung 40g/kg pakan. Hasil penambahan tepung daun anggrung dalam pakan berpengaruh sangat nyata terhadap konsumsi pakan dan konversi pakan (FCR), dan perbedaan yang nyata terhadap pertambahan bobot badan.

Kata kunci : ayam pedaging, pakan, tepung daun anggrung, produktivitas ternak ayam

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of anggrung leaf flour on broilers' feed on chicken productivity. The main ingredients used are anggrung leaf flour, water, 100 DOC broilers, starter chicken feed. The data obtained were analyzed by analysis of variance (ANOVA) according to the design used that is a complete randomized design (CRD) with additional ingredients of anggrung leaf flour which was carried out with 5 treatments and 5 replications and each replication consisted of 4 chickens with different doses . P0 = Feed, P1 = Feed + anggrung leaf flour 10g / kg of feed, P2 = Feed + anggrung leaf flour 20g / kg of feed, P3 = Feed + anggrung leaf flour 30g / kg of feed, P4 = Feed + anggrung leaf flour 40g / kg kg of feed. The results of the addition of Tanggrung leaf flour in feed have a very significant effect on feed consumption and feed conversion (FCR), and significant differences on body weight gain (PBB).*

*Keywords: broilers, feed, Anggrung leaf flour, chicken livestock productivity*

## Pendahuluan

Kebutuhan daging dan telur yang selalu meningkat pada masyarakat di Indonesia mendorong terus berkembangnya industri peternakan unggas. Meningkatnya populasi masyarakat, menyebabkan kebutuhan pangan yang tinggi, terutama dalam penyediaan protein hewani. Sumber protein hewani yang paling banyak diminati oleh masyarakat umum diperoleh dari ayam pedaging. Bagi peternak, usaha peternakan ayam ini memiliki nilai ekonomis yang baik karena sirkulasi usahanya cukup efisien; ditinjau dari sifat pertumbuhan relatif cepat, konversi pakan yang efisien, umur panen yang relatif pendek, memiliki daging dengan serat lunak, timbunan dagingnya baik, memiliki dada yang lebih besar dan berkulit licin (North dan Bell, 1990; Zulfanita *et al.*, 2011).

Salah satu faktor utama dalam mencapai produktivitas optimum dalam budidaya ayam pedaging adalah pakan khususnya kandungan proteinya. Pertambahan bobot badan yang tinggi akan tercapai jika kebutuhan protein dalam pakan yang tinggi tersedia, dan sebaliknya ayam akan mengalami defisiensi atau ketidakseimbangan asam amino maka pertumbuhan bobot badan akan sulit tercapai (Sugiarto, 2008).

Ayam pedaging mempunyai kemampuan yang baik dalam mencerna pakan, menghasilkan daging yang berkualitas serta kemampuan menghasilkan kadar protein yang sangat baik untuk kepentingan kebutuhan tubuh manusia. Namun disamping itu, ayam pedaging juga memiliki kelemahan dalam aspek budidaya, diantaranya yaitu mudah stres karena keadaan lingkungan kandang yang kurang baik atau kurang mendukung, dan rentan terhadap beberapa jenis penyakit. Penambahan *feed additive* yang dalam pakan dapat meningkatkan sistem imunitas ternak dengan demikian pada akhirnya kualitas daging dapat meningkat pula (Tobri, 2005).

Beragam jenis *feed additive* yang bersifat *antibiotics growth promoters*

(AGP) dalam pakan ayam telah diatur reguasinya oleh pemerintah, sehubungan dengan adanya kemungkinan atau peluang menjadi residu pada daging yang pada akhirnya menjadi turunya resistensi pada manusia. Cemaran mikroba patogen dalam daging seperti residu antibiotik yang dapat menimbulkan resistensi ketika masih mempunyai aktivitas antibakteri, sehingga hal tersebut perlu penanganan bahaya residu antibiotik pada pakan, saat ini menjadi isu keamanan pangan asal ternak yang meresahkan masyarakat (Wuryaningsih, 2005)

Konversi pakan yang kecil menunjang sangat cepat terhadap pertumbuhan ayam siap untuk dipotong. Konversi pakan menggambarkan rasio antara konsumsi dengan bobot badan yang dicapai pada waktu tertentu. Jika angka perbandingan itu besar maka konversi pakan dianggap kurang baik dan sebaliknya (Rasyaf, 2004). Rataan konversi pakan ideal berkisar antara 2,05 – 2,15.

Secara empiris, tumbuhan anggrung banyak digunakan sebagai obat tradisional yang diyakini secara turun temurun memiliki manfaat untuk kesehatan dan daunnya memiliki khasiat yang mujarab dalam menyembuhkan beberapa penyakit. Daun anggrung sangat bermanfaat bagi kesehatan yaitu sebagai obat diare, obat batuk, masuk angin, mengobati penyakit kulit, serta menjaga kesehatan pencernaan dari gangguan dalam dan luar. Penambahan tepung daun anggrung ke dalam pakan komersial dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan (PBB), *feed conversion ratio* (FCR), dan persentase karkas

## Materi dan Metode

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini pada 20 April 2019 di Desa Lempake Kec. Samarinda Utara Kota Samarinda Kalimantan Timur dan dilaksanakan di Laboratorium Nutrisi Ternak, Laboratorium Produksi dan Teknologi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

### Bahan dan Alat

Bahan utama yang digunakan antara lain: tepung daun angrung, air, DOC ayam pedaging 100 ekor, pakan ayam starter. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kandang percobaan, timba, timbangan duduk, timbangan pakan, blender, buku catatan, bolpoin, kantong plastik, kamera untuk dokumentasi kegiatan penelitian, serta peralatan penunjang lainnya.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis ragam (ANOVA) dengan model rancangan acak lengkap (RAL) dengan bahan tambahan tepung daun angrung yang dilakukan dengan 5 perlakuan dan 5 ulangan dan masing-masing ulangan terdiri dari 4 ekor ayam dengan dosis yang berbeda.

P0 = Pakan

P1 = Pakan + tepung daun angrung  
10 g/kg pakan

P2 = Pakan + tepung daun angrung  
20 g/kg pakan

P3 = Pakan + tepung daun angrung  
30 g/kg pakan

P4 = Pakan + tepung daun angrung  
40 g/kg pakan

### Variabel Penelitian.

Adapun jenis variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

1. Konsumsi Pakan, yaitu perhitungan antara selisih dari pemberian pakan dengan sisa pakan yang dikonsumsi ternak dengan satuan g/ekor.
2. Pertambahan Bobot Badan (PBB) =  $BB_{\text{panen}} - BB_{\text{awal sebelum perlakuan}}$
3. *Feed Conversion Ratio* (FCR) yaitu rasio antara konsumsi pakan dengan produksi bobot akhir.
4. Persentase karkas =  $(\text{Berat karkas/berat hidup}) \times 100\%$
- 5.

### Hasil dan Pembahasan

#### Konsumsi Pakan

Hasil penghitungan konsumsi pakan yang diberi pakan dengan penambahan

tepung daun angrung dapat dilihat pada Tabel 1. Penambahan tepung daun tanggrung dalam pakan berpengaruh sangat nyata terhadap konsumsi pakan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kandungan energi dalam pakan, yang menyebabkan ayam akan terus makan sampai kebutuhan energinya terpenuhi. Pakan dengan energi metabolis lebih rendah akan memacu ayam pedaging untuk mengkonsumsi pakan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan energi. Umur dan bobot badan yang semakin meningkat selama periode pertumbuhan, konsumsi akan terus bertambah sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan nutrisi untuk hidup pokok dan pertumbuhan. North dan Bell (1990) berpendapat bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi terhadap konsumsi pakan adalah kandungan energi dalam pakan dan keadaan suhu lingkungan. Faktor lain yang mempengaruhi konsumsi pakan pada ayam pedaging adalah bobot badan, strain, tingkat produksi, tingkat cekaman, aktivitas ternak, kandungan energi dalam pakan dan suhu lingkungan.

#### Pertambahan Bobot Badan (PBB)

Penambahan tepung daun angrung dengan dosis yang berbeda menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap pertambahan bobot badan. Hal ini diduga karena daun angrung dipercaya dapat menjaga kesehatan pencernaan, sehingga metabolisme dapat bekerja dengan baik. Pakan yang dikonsumsi ayam sangat menentukan pertambahan bobot badan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap efisiensi suatu usaha peternakan (Widodo, 2005). Tobing (2005) menyatakan bahwa konsumsi pakan merupakan aspek utama dalam pembentukan jaringan tubuh yang akan meningkatkan pertambahan bobot badan. Data Pertambahan bobot badan ayam yang diberi pakan dengan penambahan tepung daun angrung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Pengukuran Konsumsi Pakan (g/ekor), PBB dan FCR

Perlakuan	Pertambahan Bobot badan	Feed Intake	FCR
P0	1148,70±200,40 <sup>a</sup>	2416,4 ±46,13 <sup>a</sup>	1,96 ± 0,39 <sup>d</sup>
P1	1298,72±196,32 <sup>ab</sup>	2644,0 ±16,31 <sup>cd</sup>	1,59 ± 0,16 <sup>abc</sup>
P2	1298,62±138,08 <sup>ab</sup>	2605,6 ± 6,11 <sup>bc</sup>	1,49 ± 0,10 <sup>abc</sup>
P3	1328,40±170,61 <sup>ab</sup>	2649,4 ±35,28 <sup>cd</sup>	1,46 ± 0,12 <sup>abc</sup>
P4	1514,82±102,69 <sup>b</sup>	2570,0 ±63,80 <sup>b</sup>	1,37 ± 0,10 <sup>a</sup>

Keterangan : angka rata-rata yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan nyata ( $p < 0,05$ )

### Feed Conversion Ratio (FCR)

Konversi pakan (FCR) ayam dengan penambahan tepung daun angrung pada pakan dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan analisis ragam, penambahan tepung daun angrung menunjukkan perbedaan yang sangat nyata terhadap konversi pakan. Konversi pakan ideal pada ayam pedaging selama 5 minggu pada kandang *litter* sebesar 1,6 (Santoso 2009). Pada penelitian ini, didapati rasio P0, P1, P2, P3, P4 yaitu 1,96, 1,59, 1,49, 1,46, 1,37. Nilai rasio yang besar maka konversi pakan dianggap jelek dan apabila sebaliknya maka konversi pakan dianggap bagus (Rasyaf, 2004).

### Persentase Karkas

Hasil penghitungan persentase karkas ayam pedaging yang diberi pakan dengan penambahan tepung daun angrung dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan analisis ragam, penambahan tepung daun angrung pada pakan menunjukkan perbedaan yang sangat nyata. Rata-rata persentase karkas pada penelitian ini bervariasi yaitu antara 55,01-69,10%. Soeparno (2005) menyatakan bahwa faktor nutrisi, umur, dan laju pertumbuhan juga dapat mempengaruhi komponen karkas

Tabel 2. Persentase karkas

Perlakuan	Rata-rata
P0	66,97 ± 5,96 <sup>c</sup>
P1	69,10 ± 6,21 <sup>c</sup>
P2	62,77 ± 3,89 <sup>bc</sup>
P3	55,01 ± 4,96 <sup>a</sup>
P4	59,17 ± 3,09 <sup>ab</sup>

Nilai persentase karkas pada penelitian ini lebih rendah dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pesti dan Bakali (1997) bahwa persentase karkas broiler umur 5 minggu nilainya adalah sekitar 60,52-69,91% dari berat badan.

### Kesimpulan

Penambahan tepung daun angrung dalam pakan mempengaruhi konsumsi pakan dan konversi pakan (FCR), dan penambahan bobot badan (PBB).

### Daftar Pustaka

- North, M. O. and D. D. Bell. 1990. *Commercial Chicken Production Manual*. 4th edn. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Pesti, G. M. and R. L. Bakali. 1997. *Estimation of the composition of broiler carcasses from their specific gravity*. *Poult. Sci.* 76: 948: 951.
- Rasyaf. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: P.T Swadaya.
- Soeparno. 2005. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. Hlm. 5-6;11-12.
- Tobing, V.2005. *Beternak Ayam Broiler Bebas Anti Biotika Murah dan Bebas Residu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tobri, M. 2005. *Kualitas Fisik Dan Organoleptik Daging Ayam Broiler Yang Ransumnya Diberi Penambahan Minyak Ikan yang Mengandung Omega 3*. Bogor: Institut Pertanian Bogor